

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berhasilnya sebuah proses pendidikan karena adanya peran pendidik yang sangat vital. Keberhasilan tersebut dapat dilihat serta dirasakan ketika pendidik dan peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran. Seorang pendidik dituntut mampu melaksanakan, mengembangkan, serta menjadikan kurikulum sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus memahami kurikulum yang berlaku, jika tidak memahaminya maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai. Sekaitan dengan hal tersebut, Arifin (2012, hlm. 15) mengatakan, “Bagaimanapun baiknya suatu kurikulum disusun, pada akhirnya akan sangat bergantung pada kemampuan guru di lapang. Efektifitas kurikulum tidak akan tercapai, jika guru tidak memahami dan melaksanakan kurikulum dengan baik sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.” Sederhananya, tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran bergantung sikap serta kemampuan pendidik sebagai pengembang dan pelaksana kurikulum. Senada dengan hal tersebut, UUD Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 poin 19 menyatakan, “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.” Artinya, kurikulum dijadikan pedoman dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Belajar dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Belajar adalah kegiatan yang terus dilakukan oleh manusia, agar manusia tersebut menjadi lebih baik lagi. Sedangkan pembelajaran adalah kegiatan terencana dan memiliki tujuan tertentu. Belajar dan pembelajaran umumnya dilakukan oleh peserta didik dan pendidik di sekolah. Pada jenjang sekolah proses belajar dapat dikatakan suatu kegiatan yang rumit dan memerlukan waktu yang cukup lama. Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 7) mengatakan,

“Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks.” Artinya, belajar adalah proses rumit yang harus dilalui agar diri ini menjadi lebih baik dalam berpikir dan bertindak.

Proses pembelajaran di sekolah memiliki peranan penting dalam mencipta manusia yang berakhlak, berkarakter, berpikir kritis, dan kreatif. Hal tersebut merupakan tugas pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan dan inovatif. Senada dengan Dimiyati dan Mudjiono (2015, hlm. 128) yang mengatakan, “Pembelajaran merupakan tugas yang dibebankan kepada guru, karena guru merupakan tenaga profesional.” Artinya, sebagai tenaga profesional pendidik harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik. Sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 pelajaran Bahasa Indonesia dijadikan sebagai pembelajaran dasar pengembang berbasis teks. Oleh sebab itu, pendidik dan peserta didik diharapkan memiliki empat keterampilan dalam berbahasa, diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.

Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan satu dengan yang lain. Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan, “Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan urutan yang teratur: mula-mula pada masa kecil kita belajar menyimak bahasa, kemudian berbicara, sesudah itu kita belajar membaca dan menulis.” Artinya, agar terampil dalam berbahasa kita harus berlatih serta belajar secara berurutan dan teratur. Tarigan (2015, hlm. 1) mengatakan, “Keterampilan berbahasa dapat dikuasai dengan melakukan latihan dan praktik.” Artinya, agar memiliki keterampilan berbahasa kita dapat melakukan atau mengasah kemampuan kita dengan latihan dan praktik. Latihan atau praktik dapat dilakukan dengan tulisan atau tes lisan (berbicara).

Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang didapat setelah kita menguasai keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis juga dapat digunakan sebagai komunikasi tidak langsung. Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan, “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.” Senada dengan Hafsah (2011, hlm. 11) mengatakan, "Menulis berarti berkomunikasi, mengungkapkan apa yang ada dalam pikiran dan hati

secara tertulis.” Berdasarkan kedua pakar di atas, Peneliti menyimpulkan menulis merupakan kegiatan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi tidak langsung dengan cara mencurahkan isi pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Menulis ialah kegiatan yang bermanfaat dan dapat melatih kreatifitas kita dalam berkarya. Kita dapat menuangkan ide pikiran, perasaan, dan gagasan melalui tulisan. Tarigan (2013, hlm. 3) mengatakan, “Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.” Artinya, kegiatan menulis sangat bermanfaat dengan mencurahkan yang dipikirkan dan dirasakan kita telah mencipta produk hasil dari ekspresi kita. Namun, menulis bukanlah kegiatan yang instan, karena diperlukan kreatifitas dalam menulis. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Tarigan (2013, hlm. 4) yang mengatakan, “Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.” Senada dengan Hafshah (2011, hlm. 14) mengatakan, “Menulis adalah sebuah proses.” Akhadiah (1995, hlm. 2) mengatakan, “Kegiatan menulis ialah suatu proses, yaitu proses penelitian.” Artinya, keterampilan menulis tidak datang secara instan dibutuhkan latihan dan praktik sebagai proses untuk mampu menghasilkan sebuah tulisan atau karya. Dalam kegiatan menulis, seseorang dituntut memiliki kemampuan dan wawasan yang luas. Akhadiah (1995, hlm. 2) mengatakan, “Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan.” Artinya, dalam kegiatan menulis kita harus memiliki kemampuan dan pengetahuan agar sesuatu yang ditulis bermanfaat. Berdasarkan pernyataan pakar di atas, sudah dijelaskan terdapat beberapa masalah dalam keterampilan menulis.

Kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII SMP terdapat materi menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya puisi. Menceritakan kembali isi teks ulasan, termasuk dalam keterampilan menulis. Teks ulasan merupakan teks yang berisi penilaian, kritik, dan apresiasi terhadap suatu karya. Sedangkan puisi adalah salah satu jenis sastra tertua, hal ini didukung pernyataan dari Waluyo (1987, hlm. 1) yang mengatakan, “Puisi adalah bentuk kesusastraan yang paling tua.” Sedangkan Tarigan (2015, hlm. 8) mengatakan, “Puisi adalah pengalaman.” Berdasarkan pernyataan kedua pakar di atas, Peneliti

menyimpulkan bahwa puisi adalah karya sastra tertua berisi mengenai pengalaman seseorang diutarakan melalui kata-kata yang indah.

Penulisan puisi konsentrasi bahasa harus lebih sering muncul. Diksi, majas, rima, dan ritme harus disusun secara seksama. Waluyo (1987, hlm. 4) mengatakan, “Pikiran penyair harus dikonsentrasikan ke dalam ujud pernyataan yang sesuai dengan kata-kata yang dipadatkan.” Artinya, sulitnya memahami kata-kata dalam puisi sehingga pikiran harus dikonsentrasikan. Dalam penulisan puisi, setiap orang mampu membayangkan rancangannya, hanya saja sering mengalami kesulitan dalam memilih kata-kata untuk mengawali penulisan puisinya. Hal itu didukung pernyataan Widjianto (2007, hlm. 71) mengatakan, “peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan ide, menentukan kata-kata pertama dalam puisinya, kesulitan mengembangkan ide karena minimnya kosa kata, kesulitan menentukan diksi, dan menuangkan imajinasi dalam pikirannya. Berdasarkan kesulitan di atas, penelitian ini dikerucutkan pada kemampuan peserta didik dalam memahami diksi dan gaya bahasa dalam sebuah puisi.

Menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya puisi ialah kegiatan yang bersifat apresiatif. Sebab, dalam prosesnya kita melakukan pemahaman terhadap karya tersebut, sehingga menghasilkan penilaian. Menceritakan kembali atau mengulas dapat dilakukan dengan tulisan atau lisan. Pernyataan tersebut didukung oleh Kosasih (2017, hlm. 203) yang mengatakan, “Ulasan bisa berbentuk lisan dan bisa pula berbentuk tulisan.” Artinya, menceritakan atau mengulas dapat dilakukan dengan lisan dan juga tulisan. Teks ulasan dapat pula dikatakan kritik sastra, dan pada penelitian ini peneliti memilih puisi sebagai karya yang akan dikritik atau diapresiasi.

Terkait beberapa masalah di atas, pendidik harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami. Pembelajaran yang menyenangkan dapat didukung dengan media dan metode yang digunakan dalam menyampaikan materi. Oleh sebab itu, Peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya puisi. Metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa khususnya dalam keterampilan menulis.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan tentang Kualitas Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi adalah masalah-masalah yang muncul saat Penelitian berlangsung. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan pendidik dalam mengefektifkan pembelajaran.
2. Rendahnya pengetahuan dan keterampilan dalam kegiatan menulis.
3. Kesulitan dalam mengulas puisi.
4. Kesulitan dalam pemilihan kata, diksi dan penggunaan majas.

Penyelesaian dari masalah-masalah yang muncul akan peneliti cari solusinya. Penerapan metode yang tepat akan menjadi solusi dari masalah tersebut. Hal itu yang mendasari peneliti menerapkan metode demonstrasi sebagai solusi dari masalah di atas.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah bagian yang dapat membuat penelitian menjadi lebih teratur. Syamsudin dan Damaianti (2011, hlm. 48) mengatakan, “Rumusan masalah merupakan penuntun bagi langkah-langkah yang akan dilakukan peneliti dalam kegiatan penelitiannya.” Artinya, dalam melakukan penelitian, peneliti harus mampu merumuskan masalah dengan teratur agar hasilnya dapat diukur dengan tepat. Berikut ini, rumusan masalah yang telah peneliti tentukan:

1. Mampukah peneliti merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya puisi menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?
2. Mampukah peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 menceritakan kembali isi teks ulasan kualitas karya puisi?
3. Efektifkah metode demonstrasi dalam meningkatkan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan kualitas karya puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019?

Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui efektifkah metode tersebut dalam pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan kualitas puisi. Berdasarkan rumusan tersebut dapat diketahui hasil yang akan dicapai.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan faktor utama dilaksanakannya penelitian, agar mengetahui hasil dari capaian dari kegiatan penelitian. Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 51) mengatakan “Tujuan merupakan faktor kunci dalam memberikan bentuk dan makna bagi laporan akhir.” Artinya, tujuan sebagai memperoleh jawaban dari masalah yang muncul. Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti mampu merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan menghasilkan evaluasi dalam pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan kualitas karya puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.
2. Mengetahui kemampuan peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan kualitas karya puisi.
3. Mengetahui efektivitas penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan kualitas karya puisi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019.

Dalam penelitian ini bertujuan menguji kemampuan peserta didik dalam pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan kualitas karya puisi dan tepatkah metode demonstrasi sebagai solusinya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah hasil yang didapatkan dari penelitian yang dilakukan. Dengan harapan hasil tersebut dapat bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Syamsuddin dan Damaianti (2011, hlm. 59) mengatakan “Kegiatan penelitian bertujuan menyumbangkan hasil penelitian bagi kemajuan masyarakat dan ilmu pengetahuan.” Artinya, dalam melakukan penelitian pasti ada manfaatnya. Adapun manfaat dari penelitian ini di antaranya:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis adalah manfaat yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Dengan harapan mampu bermanfaat dan dapat dikembangkan sebagai inovasi dalam kegiatan belajar pembelajaran. Selain itu, hasil dari Penelitian ini meningkatkan kemampuan peserta didik dalam keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan berbicara menggunakan metode demonstrasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang dapat dirasakan oleh peneliti secara langsung dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Adapun manfaat ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan lembaga pengetahuan.

a) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan kegiatan yang sangat berharga bagi peneliti. Selain menjadikan ini sebagai pengalaman yang luar biasa, penelitian ini membuat kreatifitas peneliti dalam menentukan metode yang tepat pada pembelajaran.

b) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan stimulus kepada peserta didik untuk percaya diri dalam mengungkapkan gagasan dan ide pikiran. Dengan menerapkan metode yang tepat pada pembelajaran Bahasa Indonesia kegiatan belajar mengajar menjadi menyenangkan.

c) Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan kualitas karya puisi dengan menggunakan metode demonstrasi pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini diharapkan memberi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas keterampilan menulis.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari setiap variabel dengan tujuan menyatukan istilah-istilah atau pun penyamaan persepsi mengenai judul “Pembelajaran Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan Kualitas Puisi Menggunakan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019”. Berikut istilah yang digunakan peneliti sebagai berikut:

1. Pembelajaran adalah kegiatan yang berstruktur dan pendidik sebagai penyelenggara dengan tujuan tertentu.
2. Menceritakan kembali adalah kegiatan mengulang sesuatu yang telah dibaca atau didengar dengan tujuan menyampaikan informasi dan dapat dilakukan secara lisan serta tulisan.
3. Isi adalah inti atau bagian pokok.
4. Teks ulasan adalah teks yang berisi penilaian, komentar, kritik, serta apresiasi secara kritis terhadap suatu karya.
5. Kualitas adalah tingkat dan baik buruknya sesuatu, derajat atau taraf.
6. Puisi adalah salah satu jenis karya sastra disampaikan dari rasa dengan diksi yang indah.
7. Metode demonstrasi adalah salah satu metode yang menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan gagasan serta ide pikiran dengan kritis.

Berdasarkan definisi operasional di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran menceritakan kembali teks ulasan kualitas karya puisi menggunakan metode demonstrasi dirasa tepat. Sebab, metode tersebut memberikan peserta stimulus untuk bergerak dan aktif dalam menyampaikan gagasan, sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi berisi mengenai penjelasan dan bagian setiap bab. Sistematika skripsi dimulai dari bab I sampai dengan bab V. Berikut sistematika skripsi yang berjudul Menceritakan Kembali Isi Teks Ulasan tentang Kualitas Karya Puisi pada Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 33 Bandung Tahun Pelajaran 2018/2019:

BAB I berisi mengenai pendahuluan yang terdiri dari, latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan Penelitian, manfaat Penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi. Pada latar belakang memaparkan antara kesenjangan teori dengan kenyataan di lapangan. Identifikasi masalah ialah masalah yang muncul saat Penelitian. Rumusan masalah berisi mengenai masalah yang sudah disusun agar Penelitian berjalan teratur dan terpola. Tujuan Penelitian berisi tentang hal-hal yang ingin dicapai dalam kegiatan Penelitian. Manfaat

Penelitian berisi mengenai manfaat yang didapat dalam kegiatan Penelitian. Definisi operasional berisi tentang penjabaran variabel dengan maksud menyamakan persepsi. Sistematika skripsi berisi penjelasan setiap bagian bab.

BAB II berisi mengenai kajian teori dan kerangka pemikiran. Pada bab II ini dijelaskan tentang kedudukan pembelajaran menceritakan kembali isi teks ulasan tentang kualitas karya puisi dalam kurikulum 2013. Penjelasan mengenai kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan alokasi waktu. Selain itu, pada bab II ini terdapat teori-teori mengenai menulis, teks ulasan, puisi, dan demonstrasi. Adapun kerangka pemikiran pada bab ini, sebagai rancangan untuk mengetahui perkembangan peserta didik sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

BAB III metode penelitian. Berisi mengenai metode, desain, subjek dan objek, pengumpulan data dan instrumen, teknik analisis data, serta prosedur penelitian. Pada bab ini, menjelaskan metode penelitian yang digunakan saat kegiatan penelitian berlangsung, serta menjelaskan subjek dan objek penelitian.

BAB IV hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini menjelaskan mengenai temuan hasil penelitian dan menganalisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian.

BAB V simpulan dan saran. Simpulan harus mampu menjawab pertanyaan yang muncul pada saat penelitian. Saran berupa rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna atau kepada peneliti selanjutnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa skripsi ini terdiri dari lima bab. Bab I pendahuluan mengantarkan pembaca pada masalah yang terjadi di lapangan. Bab II tentang kajian teori yang membahas mengenai materi-materi atau teori-teori yang digunakan dalam penelitian. Bab III metode penelitian, memaparkan mengenai analisis data menggunakan metode yang dirasa tepat. Bab IV membahas hasil yang didapat dari sebuah penelitian. Hasil tersebut diharapkan bermanfaat dalam dunia pendidikan. Bab V berisi tentang simpulan mengenai penelitian yang telah dilaksanakan. Diharapkan dengan tersusunnya sistematika skripsi ini dapat memudahkan bagi pembaca untuk mengetahui hasil yang didapat dari kegiatan penelitian.

